

PUBLIC RELATIONS PADA PENGASUH YAYASAN MUKHTAR SYAFA'AT BLOKAGUNG BANYUWANGI

Khotibul Umam,¹ Abdul Aziz,¹ Unstiati Maksunah¹
Universitas KH. Mukhtar Syafa'at Blokagung
Email: umam4191@gmail.com, kangazi@gmail.com,
unstiatimaksunah123@gmail.com

Abstrak

Kepemimpinan seorang pengasuh putri, merupakan public figur dalam sebuah relasi public kepemimpinan pondok pesantren, dan mempengaruhi perkembangan santri dipondok pesantren tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kepemimpinan pengasuh putri dalam upaya untuk menumbuhkan public relations santri pondok pesantren mukhtar syafa'at, dan untuk mengetahui interaksi antara pesantren dengan masyarakat dalam hal public relations. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pola pengasuh putri Ibu Nyai Hj Mahmudah Ahmad S.Sos.I, M.Pd.I ini dalam menumbuhkan *public relations* santri pondok pesantren mukhtar syafa'at. Diantaranya yaitu pertama kepemimpinan seorang pengasuh putri menerapkan perilaku positif diantaranya memotivasi para santri, memberi contoh yang bagus, memberi nasihat-nasihat di waktu tertentu terutama waktu yang dibutuhkan, mendorong santri menjadi orang yang semangat, belajar sungguh-sungguh, menumbuhkan komunikasi yang baik.

Kata Kunci: *Public Relations, Pengasuh Putri (Bu nyai)*

Abstract

The leadership of a female nanny, is a public figure in a public relationship with the leadership of the Islamic boarding school, and influences the development of the students at the Islamic boarding school. The purpose of this study was to determine Analyzing the leadership of female caregivers in cultivating public relations for students at the Mukhtar Syafa'at Islamic Boarding School. Knowing the leadership strategy of female caregivers in growing public relations for students at the Mukhtar Syafa'at Islamic boarding school. In this study, the research method used is a qualitative approach using descriptive research. The results of this study indicate that the pattern of nannying the daughter of Mrs. Nyai Hj Mahmudah Ahmad S.Sos.I, M.Pd.I is in fostering public relations for the students of the Mukhtar Syafa'at Islamic boarding school. Among them, namely the first is the leadership of a female nanny applying positive behavior including motivating the students, setting a good example, giving advice at certain times especially when it is needed, encouraging students to become enthusiastic people, studying seriously, cultivating good communication. The two techniques used by Mrs. Nyai Mahmudah Ahmad S.Sos.I, M.Pd.I set a good example and role model for the students, and were also firm in conveying everything and respecting the opinions of others.

Keywords: *Public Relations, Woman Leaders (Bu Nyai)*

A. PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan kemampuan dan kesiapan yang dimiliki seseorang agar mampu mempengaruhi, mendorong, mengajak, menggerakkan, mengarahkan dan jika perlu memaksa orang atau kelompok untuk tercapainya tujuan lembaga maupun organisasi. Satu hal yang sangat penting harus diperhatikan oleh seorang pemimpin, yakni harus mampu mempengaruhi dan mengarahkan kelompok tersebut untuk mencapai tujuan organisasi, seorang pemimpin harus mempunyai jiwa yang teguh dalam kepemimpinannya dibandingkan dengan yang lainnya, karena pemimpin merupakan pedoman utama dalam struktur sebuah lembaga. Public relations merupakan hubungan masyarakat atau relasi public yang mana mempunyai posisi yang sangat penting dalam sebuah lembaga maupun organisasi, dalam hal ini tugas public relation yakni sebagai perantara dalam berinteraksi dengan masyarakat guna mempertahankan persatuan sebuah

lembaga agar tercipta kesejahteraan masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Sedangkan masyarakat merupakan sesuatu yang didasarkan kepada ikatan yang telah benar dan bisa dikatakan stabil.¹

Public relations (HUMAS) sangat penting dalam fungsi manajemen, yakni untuk membangun, memelihara, dan menjalin hubungan agar semakin erat, juga keharmonisan yang hakiki antara lembaga dengan public. Public relations merupakan suatu seni untuk menjalin hubungan dengan public agar lebih baik, sehingga dapat memperdalam kepercayaan public terhadap sebuah lembaga tersebut. Public relations merupakan keseluruhan bentuk komunikasi yang terancang, baik keluar maupun kedalam, yakni antara sebuah lembaga dengan public dalam rangka mencapai tujuan yang lebih spesifik atas dasar adanya saling pengertian antara satu sama lain. Setelah adanya penjelasan tadi mungkin banyak

¹Agus S. Soegoto, Jacky Sumawarauw Fimce Masambe 'Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi Dan Inovasi Pemimpin Terhadap Kinerja Karyawan Daihatsu Kharisma Manado', EMBA, 3.3 (2015), 939-49

yang masih belum kita ketahui tentang apa tujuan public relation itu sendiri, tujuan dari public relation yakni mengembangkan sinergi antara fungsi kehumasan dan kepemimpinan, efektif dalam membangun pengakuan dan kesadaran sosial, dan dukungan bauran lembaga. Adapun fungsi public relation itu sendiri yakni memiliki sasaran untuk membangun opini public yang bisa diterima juga dapat menguntungkan pihak lainnya, agar bisa mencapai tujuan yang spesifik dengan sesuai harapan public tapi tetap dengan kekhasan sebuah lembaga, dan usaha untuk menciptakan keharmonisan antara lembaga dan public.²

Artinya : Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah.

Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal. (Q.S. Ali-Imran Ayat 159)³

Pondok pesantren merupakan lembaga yang berada dibawah oleh seorang kiai yang biasa dinamakan pengasuh, dan didalamnya terdapat santri. Santri merupakan seseorang yang menempati dipondok pesantren guna mencari ilmu agama. Santri dan kiai sangat berkaitan satu sama lain karena keduanya merupakan satu komponen. Apabila sebuah lembaga tidak memiliki seorang pemimpin tidak berdiri sebuah lembaga tersebut. Pemimpin pondok pesantren tidak harus seorang laki-laki yang dinamakan kiai, tetapi juga bisa seorang perempuan, namun ketika seorang laki-laki sudah tidak ada, bu nyai lah yang menjadi penerus kiai memimpin sebuah pondok pesantren.⁴ Hal ini lah yang menjadi pembahasan bahwa seorang pengasuh putri yang menjadi public relation santri pondok pesantren mukhtar syafa'at. Jarang sekali ditemukan bahwa

²Yulianita, Neni 2007. *Dasar-Dasar Public Relations*, P2U - LPPM UNISBA, Bandung, hal.39

³Al-Quran Terjemah Kemenag RI.

⁴Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, (Ciputat Press,2005,) hal. 61

pondok pesantren dibawah atau dipimpin oleh bu nyai mayoritas pemimpin pondok pesantren adalah seorang kiai. Sebagai pimpinan utama pondok Ny. Hj. Mahmudah ahmad selalu menumbuhkan relasi dengan publik, dengan cara mengembangkan berbagai pusat lembaga dan organisasi melalui berbagai dukungan, seperti mempermudah akses santri dengan wali santri, santri harus bisa membujuk atau membawa santri untuk diajak menuntut ilmu bersama-sama di pondok mukhtar syafa'at, mengisi pengajian dan tausiah untuk masyarakat sekitar, berdakwah sampai ke luar negeri guna memperluas jaringan public relations, dan menjadi ketua bebagai organisasi seperti, RMI Kabupaten Banyuwangi, dan muslimat Nu Kabupaten Banyuwangi, juga penasihat Rahima (gender), dan anggota ulama perempuan indonesia.⁵

Selain itu Ny. Hj. Mahmudah ahmad juga seorang dosen di Institut Agama Islam Darussalam, juga tidak kalah menariknya

pengajian ihya' ulumudin dan tafsir jalalain di ajar oleh beliau sendiri, pengajian ini diwajibkan bagi santri marhalah 4 ula ke atas, karena kitab tersebut merupakan kitab klasik yang harus dilestarikan sebagai pedoman hidup setelah al-qur'an, dan sebagai penguat iman dan akhlak bagi para santri.⁶

Berberapa alasan yang menjadikan penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian tentang "Implementasi Kepemimpinan Pengasuh Putri Dalam Menumbuhkan Public Relation Santri Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at". Karena hal ini perlu dikaji sebagai pedoman bagi seorang pemimpin yang mungkin mengalami kerumitan dalam menumbuhkan public relation dikalangan masyarakat, karena sebuah pondok pesantren harus memiliki public relation yang baik dengan masyarakat agar memberikan citra positif dikalangan umum. dan sebagai seorang perempuan harus tangguh dan siap dalam menghadapi berbagai hal

⁵Mahmudah, Makalah RMI Banyuwangi 2023

⁶Profil Ketua Yayasan PP. Mukhtarsyafaat Blokagung Banyuwangi

yang datang baik secara internal maupun eksternal.⁷

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan memakai bentuk deskriptif.⁸ Metode penelitian kualitatif terutama digunakan untuk memperoleh data yang kaya informasi yang mendalam tentang isu atau masalah yang akan dipecahkan. Adapun lokasi penelitian ini ialah di Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu: sumber data primer dan skunder. Sumber data primer ini diperoleh langsung dari subjek penelitian melalui observasi dan wawancara kepada ketua Yayasan Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at, salah satu pengasuh, a'wan pengasuh dan juga pengurus untuk mengetahui *Public relations* pada pengasuh putri (bu nyai) di PP Mukhtar Syafa'at Blokagung

Banyuwangi. Sedangkan sumber data skunder diperoleh dari data dokumentasi atau arsip-arsip data dan lain sebagainya yang dimiliki PP Mukhtar Syafa'at. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 3 tahapan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan Miles and Huberman dalam Sugiyono (2018:132) yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif secara terus menerus sampai tuntas. Aktifitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display dan conclusion drawing/verification.⁹

C. KAJIAN TEORI

Kepemimpinan secara harfiah berasal dari kata pimpin. Kata pimpin mengandung pengertian mengarahkan, membina, menuntun dan juga menunjukkan ataupun mempengaruhi. Pemimpin mempunyai tanggung jawab baik secara fisik maupun spiritual

⁷Profil Ketua Yayasan PP. muktarsyafaat blokagung banyuwangi

⁸Arikunto, Suharsini *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, edisi revisi 2010, (Yogyakarta: Rienika Cipta, 2010), hlm 172

⁹Arikunto, Suharsini *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi revisi IV, (Yogyakarta: Rienika Cipta, 1998), hlm. 236

terhadap keberhasilan aktivitas kerja dari yang dipimpin, sehingga menjadi seorang pemimpin itu tidak mudah dan tidak setiap orang memiliki kesamaan didalam menjalankan ke-pemimpinannya. kepemimpinan di terjemahkan kedalam istilah sifat- sifat, perilaku pribadi, pengaruh terhadap orang lain, pola-pola, interaksi, hubungan kerja sama antarperan, kedudukan dari satu jabatan administratif, dan persuasif, dan persepsi dari lain-lain tentang legitimasi pengaruh.¹⁰

Kepemimpinan adalah aktivitas untuk memengaruhi perilaku orang lain, atau teknik memengaruhi perilaku manusia baik perorangan maupun kelompok. Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu organisasi karena sebagian besar keberhasilan dan kegagalan suatu organisasi ditentukan oleh kepemimpinan dalam organisasi tersebut.

Martinis Yamin dan Maisah¹¹ mendefinisikan kepemimpinan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh seseorang dalam mengelola dan mengapresiasi sejumlah pekerjaan untuk mencapai sebuah tujuan organisasi melalui aplikasi teknik-teknik manajemen. Pemimpin adalah mereka yang menggunakan wewenang formal untuk mengorganisasikan, mengarahkan, mengontrol para bawahan yang bertanggung jawab, supaya seluruh bagian pekerjaan dikoordinasi demi mencapai tujuan. Pemimpin pertama-tama harus seseorang yang mampu menumbuhkan dan mengembangkan segalanya yang terbaik dalam diri para bawahannya. Secara sederhana pemimpin yang baik adalah seorang yang membantu mendidik orang lain, sehingga mereka tidak lagi memerlukan pemimpinnya itu.¹²

Public Relations

a. Definisi Public relations

¹⁰Asrohah, Hanun *Pelebagaan Pesantren Asal usul dan Perkembangan Pesantren Di Jawa*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2004), h. 30.

¹¹Asrohah, Hanun *Pelebagaan Pesantren Asal usul dan Perkembangan Pesantren Di Jawa*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2004), h. 30.

¹²Banyuw Jaya Edi Putra, *Peran Manajemen Public relations*, (Jambi;2021)

Public relations merupakan segala bentuk komunikasi terencana antara suatu organisasi dengan semua kelompok sasarannya untuk mencapai tujuan tertentu berdasarkan saling pengertian, baik internal maupun eksternal.¹³ Hanya elemen tujuan yang menjadi lebih detail, dan tidak hanya saling pengertian, tetapi juga berbagai kekhususan lainnya yang kurang lebih terkait dengan saling pengertian ini. Tujuan juga terbatas. Tujuan khusus ini termasuk mengatasi masalah komunikasi yang memerlukan perubahan khusus, seperti mengubah sikap negatif menjadi sikap positif.¹⁴

Public Relations menggunakan pendekatan *Manage by Objectives*. Dalam mengejar tujuan, hasil atau kemajuan yang dicapai harus terukur dengan jelas, mengingat humas merupakan kegiatan nyata.

Fakta ini jelas menepis miskonsepsi bahwa Public relations adalah aktivitas abstrak. Ketika Anda menjalankan program tersebut untuk mencapai tujuan tertentu, Anda bisa mengukur hasil yang dicapai. Jika diinginkan, teknik riset pasar dapat digunakan untuk menguji tingkat keberhasilan atau kegagalan program kampanye Public relations yang telah diluncurkan¹⁵

Dari definisi-definisi di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa Public relations pada umumnya menekankan pada “bentuk komunikasi yang terspesialisasi”. Hal ini menunjukkan bahwa Public relations merupakan salah satu bentuk spesialisasi komunikasi di antara sekian banyak bentuk spesialisasi yang ada: komunikasi personal, komunikasi kelompok, dan komunikasi massa. Humas termasuk dalam bentuk

¹³Salim, Nur *Peran Public relations*, (Lampung, 2021)

¹⁴Jefkins, Frank *Public relations*, Airlangga, (Jakarta, 1995) hal. 9

¹⁵Wijaya, Ida Suryani *Public Relations sebagai Profesi* *Jurnal Komunikasi dan Sosial Keagamaan*. XVI.2 (2014), 176-209

spesialisasi komunikasi massa. Pertimbangkan mengapa Public relations adalah spesialisasi media massa. Karena pada prinsipnya publik yang berkepentingan dengan suatu organisasi/lembaga/perusahaan tertentu adalah hal yang lumrah dalam masyarakat sebagai publik yang tentunya harus menjaga hubungan baik. Oleh karena itu masuk akal untuk mengklasifikasikan Public relations sebagai bentuk khusus dari komunikasi massa.¹⁶

b. Tugas Public Relations

- ✓ Organisasi dan tanggung jawab untuk mengkomunikasikan informasi lisan, tertulis dan visual kepada publik dengan pemahaman yang benar tentang organisasi atau perusahaan, tujuannya dan kegiatan yang dilakukan. Semua ini diselaraskan dengan kebutuhan dan harapan publik, baik internal

maupun eksternal, dan kami mempertimbangkan dan memproses dampak lingkungan yang masuk untuk meningkatkan dan mengembangkan organisasi kami.¹⁷

- ✓ Memantau, merekam, dan mengevaluasi reaksi dan opini publik atau komunitas; Selain itu, Anda hidup bersama, membimbing dan bertanggung jawab atas lingkungan Anda. Mereka juga menentukan umur organisasi, sehingga harus diundang untuk kepentingan semua orang, agar tidak saling mengganggu dan tidak merugikan siapa pun.
- ✓ Meningkatkan citra organisasi untuk citra yang baik kami menyadari bahwa kegiatan kehumasan tidak hanya baik dalam bentuk, seperti gedung, presentasi, dan publikasi. Namun tergantung bagaimana

¹⁶Agus S. Soegoto, Jacky Sumawarauw Fimce Masambe 'Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi Dan Inovasi Pemimpin Terhadap Kinerja Karyawan Daihatsu Kharisma Manado', EMBA, 3.3 (2015), 939-49

¹⁷Danandjaja. 2011. *Peranan Humas dalam Perusahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.26

organisasi tersebut direfleksikan sebagai sebuah organisasi. ✓ tanggung jawab sosial kehumasan yang bertanggung jawab.

Seperti yang dikatakan Hadari Nawawi, tugas kehumasan yang pertama dan utama adalah memberikan informasi dan menyampaikan gagasan kepada publik dan pemangku kepentingan yang membutuhkannya.

Menyebarkan informasi dan gagasan agar maksud atau tujuan dan kegiatan diketahui. Kedua, membantu pemimpin dalam memberikan informasi kepada masyarakat atau pihak pihak yang memerlukannya. Ketiga, membantu pemimpin mempersiapkan bahan-bahan yang akan disampaikan atau permasalahan dan informasi terkini. Keempat, membantu pemimpin dalam mengembangkan rencana dan kegiatan-kegiatan lanjutan yang berkaitan dengan pelayanan masyarakat service sebagai

akibat dari komunikasi timbal balik public dengan pihak luar untuk penyempurnakan kegiatan yang dilakukan oleh organisasi.¹⁸

c. Tujuan Public Relations

Tujuan adalah sesuatu yang ingin dicapai, dibidik, atau diraih. Tujuan bersifat objektif Tujuan adalah sesuatu yang menyimpang atau menyesatkan suatu kegiatan. Jadi sebenarnya humas bukan praktik humas korporat antara lain memahami tujuan public, membangun citra perusahaan, membangun opini positif dan membangun itikad baik dan Kerjasama. Menurut Robbins (The public 2006:260), metrik yang mengukur kerja individu karyawan. Enam indicator yaitu kualitas,kualitas kinerja, diukur dengan persepsi karyawan terhadap kualitas pekerjaannya dan penyelesaian tugas atas keterampilan dan kemampuannya. Kuantitas adalah kuantitas yang

¹⁸Agus S. Soegoto, Jacky Sumawarauw Fimce Masambe 'Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi Dan Inovasi Pemimpin Terhadap Kinerja Karyawan Daihatsu Kharisma Manado', EMBA, 3.3 (2015), 939-49

dihasilkan, dinyatakan dalam satuan seperti jumlah kegiatan yang diselesaikan.

Ketepatan waktu adalah proses kegiatan yang diselesaikan dalam waktu tertentu yang diselaraskan dengan hasil awal dan dalam hal memaksimalkan hasil yang tersedia. Efektivitas adalah tingkat pemanfaatan sumber daya organisasi yang dimaksimalkan dengan tujuan meningkatkan hasil pemanfaatan sumber daya masing-masing entitas. Kemandirian adalah tingkat kemampuan seorang pegawai dalam menjalankan tugasnya. Keterikatan kerja adalah keadaan keinginan individu untuk mempertahankan organisasi dan tujuannya serta mempertahankan keanggotaan organisasi.

d. Masyarakat

M.J. Herskovits menyatakan, masyarakat adalah kelompok individu yang diorganisasikan, yang mengikuti satu cara hidup tertentu. Sedangkan J.L. Gillin dan J.P. Gillin mengatakan

bahwa masyarakat adalah kelompok manusia terbesar yang mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang sama. Istilah masyarakat berasal dari bahasa arab, yaitu syaraka yang artinya ikut serta atau berpartisipasi. Sedangkan dalam bahasa inggris masyarakat adalah society yang pengertiannya mencakup interaksi sosial, perubahan sosial, dan rasa kebersamaan. Dalam literatur lainnya, masyarakat juga disebut dengan sistem social. Masyarakat juga berarti bahwa kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas Bersama.¹⁹

Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren pesantren adalah Lembaga Pendidikan dan Pendidikan agama islam yang bertempat di masjid atau mushala, ruang kelas atau emperan, denag kiai atau

¹⁹Asrohah, Hanun *Pelebagaan Pesantren Asal usul dan Perkembangan Pesantren Di Jawa*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2004)

ustadz sebagai pengajarnya, terjadi interaksi yang hidup antara santri sebagai murid dan kiai sebagai guru. Pesantren tempat untuk membaca atau berdiskusi (mencari ilmu). Buku-buku pelajaran agama karya ulama masa lalu merupakan ciri yang representative dan terus berlangsung hingga saat ini melalui sejarah yang teruji keberadaannya. Pertama system Pendidikan agama islam yang dimulai dengan munculnyamasyarakat islam indonesia. Kemunculan masyarakat islam di Indonesian terkait dengan proses islamisasi yang terjadi melalui pendekatan dan adaptasi terhadap unsur-unsur kepercayaan yang telah ada sebelumnya, seperti pendengaran, perkawinan, tasawuf, dan pesantren. Dan kebudayaan dan kesenian. Menurut nasir dalam amal²⁰, Pesantren memiliki pengertian yang berbeda-beda. Pesantren ismologis merupakan perpaduan

antara santri dengan pesantren yang berarti tempat santri. Pondok berasal dari bahasa arab funduk, Bahasa Indonesia pesantren yang berarti hotel. Tempat ini seperti padepokan yang terbagi dalam petak-petak berupa kamar-kamar yang digunakan sebagai asrama santri. Pondok merupakan gabungan dari kata pesantren yang berarti tempat santri.

Pesantren merupakan bapak pendidikan islam di Indonesia yang didirikan oleh tuntutan dan kebutuhan zaman. Hal ini dapat kita lihat dalam perjalanan sejarah, pesantren muncul dari rasa kewajiban untuk benar-benar mengemban dan berdawah ketika ditelusuri kembali. Dakwah islamiyah yaitu sosialisasi dan promosi ajaran islam serta pembentukan kader ulama. Dari segi pendidikan, berikut adalah daftar isi dari pondok pesantren, memberikan siswa pendidikan spiritual yang berharga sebagai pimpinan umat. Pesantren memiliki jiwa yang kuat yang

²⁰Ibid

menentukan falsafah hidup para santrinya.²¹

- b. Jenis-jenis Pondok Pesantren pesantren diklasifikasikan menjadi tiga model, *Pertama*, model pesantren tradisional mempertahankan kurikulum eksternal, dan system salafiyah. Pesantren ini terus menentang inovasi yang digunakan oleh masyarakat sebagai alternatif, karena banyak pesantren pilihan masyarakat yang runtuh secara moral dan budaya, Menggiring masyarakat kemodel Pendidikan salafiya yang asli. *Kedua*, model pesantren melebur dengan moderennisasi. Ada silabus atau pelajaran salafiyah dan ada silabus umum. Namun karakter pesantren akhirnya hilang karena tuntutan populisme sosial yang terlalu dijunjung tinggi. Sistem Pendidikan yang asli telah hilang hanya dengan menyesuaikannya dengan kurikulum kementerian agama dan kementerian pendidikan nasional. *Ketiga*, model

pesantren mengikuti proses tranformasi moderennisasi tanpa meniadakan kurikulum salafi lama. Adapun Pendidikan umum, tapi sebenarnya tidak sama dengan kurikulum kementerian agama. Sebab kurikulum yang diterima departemen agam diyakini sebagai penyebab runtuhnya system pendidikan pesantren.²²

- c. Sistem Pendidikan dan Pengajian Pesantren Pendidikan pesantren atau system pondok pesantren mencakup duab system, yaitu system perseorangan dan system bandungan yang sering disebut system bandungan atau system wetnan (kelompok). Sistem ini memungkinkan setiap santri memiliki kesempatan untuk belajar langsung kepada seorang kiai atau kiai pendamping. Sistem ini biasanya dibacakan oleh santri yang telah menguasai tajwid al-qur'an, bahkan merupakan bagian yang paling sulit karena system ini memerlukan kesabaran,

²¹Ibid, open 103

²²Ibid, open 109

ketaatan, kedisiplinan, dan keterampilan pribadi santri. Santri harus mengetahui jenjangnya sebelum melanjutkan pendidikannya di pesantren.²³

Metode utama system Pendidikan pesantren adalah system bandongan atau wetnan seker. Dalam system ini, sekelompok siswa mendengarkan seorang guru membacakan, menerjemahkan, dan menjelaskan sebuah kitab berbahasa arab. Kelompok kelas dalam system kitab islam bandongan disebut harako, artinya sekelompok murid yang belajar dibawah bimbingan seorang guru,²⁴ Sistem sorogan juga digunakan di pesantren, tetapi biasanya hanya untuk santri baru yang membutuhkan dukungan individual. Keuntungan dari system sorogabna adalah membuat hubungan antara santri dan kiai menjadi lebih dekat. Jika anda menemukan kesalahan atau masalah, anda dapat bertanya

langsung kepada kiai. Proses belajar mengajar berlangsung dalam dua arah, kelemahannya adalah kurang efektif, memakan waktu, tenaga dan uang lebih banyak, serta tidak memberikan kesempatan yang sama bagi semua siswa.

Santri

Istilah Santri hanya terdapat di pondok pesantren, karena menggambarkan adanya santri ingin tahu yang dimiliki oleh Kiai yang menjalankan pondok pesantren, dan pada dasarnya santri sangat erat hubungannya dengan keberadaan pesantren. Dalam proses belajar mengajar, ada dua tipe santri yang belajar di pesantren. 1). Santri Mukim Santri yang tinggal bersama atau aktif belajar dari seorang Kai dapat juga bertindak langsung sebagai pengurus pesantren yang juga bertanggung jawab atas keberadaan Santri lainnya. Setiap Santri Mukim sudah lama tinggal di pondok pesantren dan secara tidak langsung bertindak sebagai perwakilan Kiai. 2). Santori Kalong Santori Kalong pada dasarnya berasal dari desa yang dekat dengan

²³Ibid, open III

²⁴Dhoifier, Zmakhsyari *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3S, 2011), 79

pesantren. Dengan kata lain, pola belajar yang tidak berhenti di pesantren dan hanya belajar, dan santri yang langsung bersekolah setelah menyelesaikan studinya di pesantren. kembali ke sekolah.

Santri Istilah santri hanya terdapat di pondok pesantren sebagai pembuktian adanya peserta didik yang haus akan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh Kiai yang memimpin sebuah pondok pesantren, oleh karena itu santri pada dasarnya berkaitan erat dengan adanya Kiai dan Pondok Pesantren.²⁵

D. HASIL

1. Upaya Pengasuh Putri Dalam Menumbuhkan Public relations Santri Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at Blokagung Banyuwangi.

Ibu Nyai Mahmudah ahmad S.Sos.I, M.Pd.I selaku ketua Yayasan Pondok Pesantren Mukhtar Syafa'at dalam kepemimpinannya memiliki beberapa upaya dalam menumbuhkan public relations

diantaranya melakukan interaksi sosial yang baik, menumbuhkan nilai-nilai yang positif, dan aktif dalam setiap kegiatan kemasyarakatan dan mengikuti organisasi yang bersifat keagamaan maupun umum, seperti pengurus fatayat sebagai ketua 1 fatayat cabang Banyuwangi, ketua RMI cabang kabupaten Banyuwangi, pengurus Jp3m, dan lain-lain.

Tidak hanya itu bu nyai juga mengupayakan pertumbuhan santri melalui pembinaan” pelatihan” dan pelatihan life skill dengan kegiatan” ekstrakurikuler seperti pidato, qiroat, kemudian juga batusu masail kemudian juga pengajian bangdongan, pengajian weton, juga pedoman al-qur'an dan hadist sebagai tendensi para santri untuk mengamalkan berbagai ilmu dan pendidikan moral yang telah diajarkan di pesantren, dan memberikan pelatihan bahasa lokal maupun nasional seperti bahasa arab dan inggris. Bu nyai dalam upaya untuk menumbuhkan public

²⁵Zubaedi, *Jenis-jenis Pondok Pesantren*, (Jakarta:2016), hal. 143.

relations tersebut juga dibantu oleh para pengurus dan guru-guru.

Juga menerapkan perilaku positif diantaranya memotivasi para santri, memberi contoh yang bagus, memberi nasihat-nasihat di waktu tertentu terutama waktu yang dibutuhkan, mendorong santri menjadi orang yang semangat, belajar sungguh-sungguh, menumbuhkan komunikasi yang baik antara santri yang satu dengan santri lainnya, dan memberikan arahan moral, dan spiritual.²⁶

2. Interaksi Antara Masyarakat Dengan Pesantren Dalam Hal Public relations

Interaksi antara masyarakat dan santri di pondok pesantren mukhtar syafa'at yakni interaksi yang saling menguntungkan antara masyarakat dan pesantren contoh masyarakat sekitar diuntungkan pesantren karena ada sebagian masyarakat

yang perekonomiannya lebih maju karena keberadaan santri, juga pendidikan masyarakat lebih bisa terjamin karena di samping menyekolahkan anaknya di pesantren juga masyarakat bisa menikmati ilmu yang ada di dalam pondok pesantren, melalui pengajian rutin bu nyai kepada ibu-ibu yang dilaksanakan pada hari selasa siang dan hari jum'at ba'da jumat, juga kelompok pengajian manaqib yang diadakan seminggu sekali, kegiatan ini diadakan pondok pesantren juga untuk kemajuan atau kebaikan masyarakat itu sendiri.²⁷

Sedangkan pesantren diuntungkan masyarakat dalam hal mendorong keberhasilan pesantren seperti mempromosikan pesantren kepada dunia luar, memberikan sumbangan ketika ada pembangunan atau sebuah acara, dan ketika ada santri yang terjun ke masyarakat,

²⁶Afkarina, Nur Izza 'Strategi Komunikasi Humas Dalam Membentuk Public Opinion Lembaga Pendidikan' jurnal Idaarah, 2, 1 (2018).

²⁷Khoirul Alim, Muhammad *Peran Public relations*, (Demak,2021)

masyarakat *welcome* yakni menyambut kedatangan dan memberikan apresiasi kepada santri tersebut.

E. KESIMPULAN

Kepemimpinan secara harfiah berasal dari kata *pimpin*. Kata *pimpin* mengandung pengertian mengarahkan, membina, menuntun dan juga menunjukkan ataupun mempengaruhi. Pemimpin mempunyai tanggung jawab baik secara fisik maupun spiritual terhadap keberhasilan aktivitas kerja dari yang dipimpin, sehingga menjadi seorang pemimpin itu tidak mudah dan tidak setiap orang memiliki kesamaan didalam menjalankan ke-pemimpinannya.

pesantren adalah Lembaga Pendidikan dan Pendidikan agama islam yang bertempat di masjid atau mushala, ruang kelas atau emperan, denag kiai atau ustadz sebagai pengajarnya, terjadi interaksi yang hidup antara santri sebagai murid dan

kiai sebagai guru. Pesantren tempat untuk membaca atau berdiskusi (mencari ilmu).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, edisi revisi 2010, (Yogyakarta: Rienika Cipta, 2010)
- Arikunto, Suharsini *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, Edisi revisi IV, (Yogyakarta: Rienika Cipta, 1998)
- Asrohah, Hanun *Pelebagaan Pesantren Asal usul dan Perkembangan Pesantren Di Jawa*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2004),
- Agus S. Soegoto, Jacky Sumawarauw Fimce Masambe 'Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi Dan Inovasi Pemimpin Terhadap Kinerja Karyawan Daihatsu Kharisma Manado', EMBA, 3.3 (2015)
- Afkarina, Nur Izza 'Strategi Komunikasi Humas Dalam Membentuk Public Opinion Lembaga Pendidikan' jurnal *Idaarah*, 2, 1 (2018).
- Ali, Yunasril kepemimpinan dalam Perspektif Islam, (Bandung: Angkasa, 2008)
- Budhiman, Ilham *manfaat teoritis*, (Jakarta, 2022)
- Budhiman, Ilham *Manfaat praktis*, (Jakarta, 2017)

- Bagong, Suyanto *Masalah Sosial Anak*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, (2010)
- Danandjaja. 2011. *Peranan Humas dalam Perusahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Dhoifier, Zmakhsyari *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3S, 2011)
- Zamakhsyari, Dhoifier (2011). *Tradisi Pesantren, Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, Jakarta: LP3ES
- Jaya Edi Putra, *Peran Manajemen Public relations*, (Jambi;2021).
- Jefkins, Frank *Public relations*, Airlangga, (Jakarta;1995) hal. 9.
- Khoirul Alim, Muhammad *Peran Public relations*, (Demak,2021).
- Kriyantono, Rachmat *Teknik Praktis Riset Komunikasi*,(Jakarta: Kencana,2014)
- Kriyanto, Rachmad *Public Relation Writing* (Jakarta: Kencana,2012), Ed.2, Cet, Ke-2.
- Lexy J. Moeleong. *Metode Penelitian kualitatif*.
- Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2011)
- Mufa'izah, Iskandar Ritonga "Strategi Pondok Pesantren Dalam Mengimplementasikan Branding Sebagai Pondok Kewirausahaan Dan Implikasinya Terhadap Jiwa Kewirausahaan Santri Mufa'izahl," *El-Qist* 7, no. 2 (2017):
- Miftah, Thoah (2010). *Kepemimpinan dalam Menejemen*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada. No 14 2005.
- Nawawi,Hadari *Kehumasan*, (Yogyakarta:gajah mada press, 2000)
- Prof. Dr. Koentjaraningrat,. *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta,2013).
- Profil Ketua Yayasan PP. Mukhtarsyafaat Blokagung Banyuwangi
- Pamela Druckerman. *Bringing Up Bebe: Rahasia Kedamaian Pengasuhan Ala Perancis*. Cet ke 2 (Jakarta Selatan: PT. Bentang Pustaka, 2020).
- Mahmudah, Makalah RMI Banyuwangi 2023
- Syafa'at, Mukhtar *Definisi Pesantren*, (Blokagung:1990).
- Salim, Nur *Peran Public relations*, (Lampung,2021).
- Sugioyono.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, cet ke-14 (bandung: Alfabeta, 2011), hlm.
- Turney. C. (1992) Dalam Martinis dan Maisah. (2010:74). *Manajemen dan Kepemimpinan*. (Jakarta:2010)
- Tim Penyusun Kamus Pembina dan Pengembangan Bahasa ed.2-Cet.9. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986)
- Wijaya, Ida Suryani 'Public Relations sebagai Profesi' *Jurnal Komunikasi dan Sosial Keagamaan*. XVI.2 (2014)

Wahdjosumidjo, *Definisi Kemimpinan*,
(Jakarta: Kencana 2005: 17)

Yulianita, Neni 2007. *Dasar-Dasar Public
Relations, P2U – LPPM*
UNISBA, Bandung.

Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, (Ciputat
Press,2005,)

Zubaedi, *Jenis-jenis Pondok Pesantren*,
(Jakarta:2016)